

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM “WIN BAKERY” DI SAMARINDA

### ASSISTANCE FOR PREPARATION OF COST OF PRODUCTION AND FINANCIAL MANAGEMENT FOR “WIN BAKERY” IN SAMARINDA

Makmur Marzuki<sup>1</sup>, Sabri Nurdin<sup>2</sup>, Rifadin Noor<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: [makmurmarzuki@gmail.com](mailto:makmurmarzuki@gmail.com)

#### Article History:

Received: 31.12.2022

Revised: 11.01.2023

Accepted: 17.01.2023

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM di Samarinda tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan ke dalam jurnal dengan benar, (2) memberi pelatihan dan mendampingi pelaku UMKM agar mampu menghitung harga pokok produksi dengan benar. Berdasarkan komunikasi awal dengan calon mitra diperoleh informasi tentang masalah yang dihadapi pelaku UMKM di Samarinda yaitu belum dipahaminya manfaat perhitungan harga pokok produksi sehingga mereka umumnya tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi. Mereka menetapkan harga jual berdasarkan harga di pasaran, sehingga mereka tidak dapat menghitung berapa laba/rugi sebenarnya dari kegiatan usaha mereka. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah (1) ceramah untuk menyampaikan konsep perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan dalam jurnal dan (2) kasus untuk memberikan contoh praktik menghitung harga pokok produksi, serta (3) melakukan pendampingan di lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan, diperoleh informasi tingkat pemahaman pemilik Usaha terhadap materi yang diberikan sebesar 65%. Selanjutnya Tim pengabdian melakukan pendampingan di lapangan.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Pelatihan, Pendampingan, Harga Pokok Produksi

**Abstract:** This dedication activity has two objectives, namely (1) giving an understanding to the MSMEs in Samarinda about the importance of calculating the cost of production and recording it correctly in journals, (2) providing training and accompanying MSMEs to be able to calculate the basic price production properly. Based on preliminary communication with potential partners, information was obtained about the problems faced by MSMEs in Samarinda that is not yet understood the benefits of calculating the cost of production so that they generally do not calculate the cost of production. They set selling prices based on prices on the market, so they cannot calculate what the actual profit / loss is from their business activities. The solution offered to solve the problem is to provide training and assistance in calculating the cost of production. The method of activities used in this service are (1) lectures to convey the concept of calculating the cost of production and recording in journals and (2)

*cases to provide examples of practices to calculate the cost of production, and (3) provide assistance in the field. Based on the results of the evaluation of the activities, obtained information on the level of understanding of participants to the material provided by 65%. Furthermore, the service team is providing assistance in the field.*

**Keywords:** *Dedication, Training, Assistance, Cost of Production*

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan satu di antara penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini, karena kebanyakan para pengusaha kecil, mikro, dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan (Wiralestari, Firza, & Mansur, 2018). Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah yang jumlahnya relatif besar (Mukhzarudfa & Kusumastuti, 2019). UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Peran tersebut antara lain (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

UMKM telah terbukti mampu berkontribusi secara signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran, serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia cukup pesat dan mampu menyerap hampir 97,2% tenaga kerja dari total angkata kerja yang ada. Namun, pesatnya pertumbuhan jumlah UMKM tidak dibarengi dengan tingginya angka penjualan (Sariwaty, Rahmawati, Oktaviani, & Amran, 2019). Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM bersifat multidimensi, yang artinya UMKM memiliki banyak permasalahan (Maghfirah & BZ, 2016). Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi termasuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan pengelolaan keuangan.

Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat (Yuliyanti & Saputra, 2017). Hal ini, antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam penggolongan biaya sehingga terdapat

beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam harga pokok, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja yang berasal dari pemilik sendiri (Nurlela & Rangkuti, 2017). Selama ini perusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi dan kurang terperinci (Prabowo, 2019).

### **Permasalahan Mitra**

UMKM yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Win Bakery, yang berada Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Hasil survei dan wawancara terhadap pemilik dan sekaligus pengelola UMKM Win Bakery terkait Kebijakan harga jual dan pengelolaan keuangan diperoleh informasi, bahwa: (1) penetapan harga jual hanya berdasarkan harga pasar produksi sejenis; dan (2) pengelolaan administrasi keuangan/pencatatan transaksi-transaksi keuangan hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan UMKM Win Bakery belum memahami secara mendalam terhadap unsur-unsur harga pokok produksi, siklus akuntansi pokok, dan manfaat/pentingnya laporan keuangan.

### **Solusi dan Target**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar pemilik UMKM Win Bakery dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan informasi biaya produksi secara akurat yaitu dengan metode pendampingan dan bimbingan intensif.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dilakukan agar pemilik UMKM Win Bakery dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan informasi biaya produksi secara akurat yaitu dengan metode pendampingan dan bimbingan intensif. Selanjutnya, metode pendampingan dan bimbingan intensif dilakukan secara *luring* (tatap muka langsung) dengan beberapa tahapan kegiatan seperti uraian berikut ini.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan untuk kegiatan ini, sebagai berikut:

- a. Membuat materi pelatihan perhitungan harga pokok penjualan serta format perhitungan dan memberikan kepada mitra.
- b. Melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi Win Bakery untuk melakukan identifikasi jenis-jenis biaya tetap dan biaya tidak tetap serta biaya-biaya lainnya yang dibutuhkan dalam menghitung harga pokok produksi Win Bakery.
- c. Adapun hasil analisis yang diperoleh dijadikan sebagai bahan dasar dalam membuat format formula perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kondisi UMKM Win Bakery.
- d. Membuat format perhitungan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a. **Tahap pertama**, memberi pelatihan pengetahuan tentang komponen-komponen biaya perhitungan harga pokok produk kepada Mitra yaitu UMKM Win Bakery.
- b. **Tahap kedua**, melakukan pendampingan fokus pada aktivitas perhitungan harga pokok produksi Win Bakery dengan melakukan klasifikasi biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun tidak tetap.
- c. **Tahapan ketiga**, melakukan pendampingan fokus pada penyusunan laporan harga pokok produksi Win Bakery dan melakukan bimbingan kepada mitra untuk memindahkan hasil pencatatan menjadi sebuah laporan harga pokok produksi Win Bakery.
- d. **Tahap keempat** atau terakhir, melakukan pendampingan fokus pada pencatatan transaksi-transaksi finansial berdasarkan siklus akuntansi pokok.

## 3. Tahap evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan dan bimbingan intensif ini adalah melakukan evaluasi secara bersama terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Apakah kegiatan yang telah dilakukan ini sudah dapat membantu pemilik UMKM Win Bakery dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan harga pokok produksi. Pelaksanaan tahap evaluasi ini terdiri dari kegiatan:

- a. Tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi capaian keberhasilan dari pelatihan yang diberikan kepada mitra dengan cara melihat isian yang ditulis oleh pemilik ke dalam format apakah sudah sesuai dan tepat jumlahnya.
- b. Tim pengabdian masyarakat memberikan contoh perhitungan harga pokok produksi yang harus diselesaikan oleh mitra dan melakukan pembahasannya.
- c. Tim Pengabdian Masyarakat mengevaluasi proses pencatatan transaksi finansial berdasarkan siklus akuntansi pokok.

Jika mitra UMKM Win Bakery memiliki pertanyaan atau kurang memahami materi yang diberikan, maka tim akan memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif kepada mitra agar mitra dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar secara mandiri.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah UMKM Win Bakery Jln. K.H. Samanhudi Gang An-Noor 1 RT 06 No. 22 Kelurahan Pelita di Samarinda, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Usaha Win Bakery didirikannya sejak tahun 2019 Produksi Win Bakery berupa roti dengan berbagai bentuk dan rasa. Wilayah pemasaran produksi Win Bakery di Samarinda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan sebagai program kerja pendampingan dan bimbingan intensif kepada pemilik usaha Win Bakery, maka dapat disampaikan hasil kegiatan dan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan pertama**

Hasil kegiatan pertama setelah dilakukan pelatihan pengetahuan tentang komponen-komponen biaya perhitungan harga pokok produksi kepada Mitra yaitu UMKM Win Bakery, pemilik usaha beserta bagian akuntansi sebagai peserta pelatihan mampu menghitung dan menggolongkan komponen-komponen biaya harga pokok produksi.

#### **2. Kegiatan kedua**

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, maka dilakukan pendampingan fokus pada aktivitas perhitungan harga pokok produksi Win Bakery dengan melakukan klasifikasi biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun tidak tetap. Hasil kegiatannya pemilik UMKM Win Bakery dapat

memahami dan mampu mengklasifikasi biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik bersifat tetap maupun bersifat tidak tetap.

### 3. Kegiatan ketiga

Kegiatan ketiga yaitu pendampingan fokus pada penyusunan laporan harga pokok produksi Win Bakery dan melakukan bimbingan kepada mitra untuk memindahkan hasil pencatatan menjadi sebuah laporan harga pokok produksi Win Bakery. Hasil kegiatan pendampingan ini pemilik usaha Win Bakery memahami dan dapat menyusun laporan harga pokok produksi.

### 4. Kegiatan keempat

Kegiatan keempat atau terakhir, melakukan pendampingan fokus pada pencatatan transaksi-transaksi finansial berdasarkan siklus akuntansi pokok. Hasil kegiatan pendampingan ini pemilik usaha Win Bakery memahami dan dapat membuat pencatatan transaksi-transaksi finansial sesuai siklus akuntansi pokok.

Berikut ini hasil kegiatan pendampingan:

Harga Pokok Produksi “WIN BAKERY”

#### 1. Rincian identifikasi Biaya Produksi/Bulan

1) Bahan Baku		Rp. 1.500.000/bln
2) Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.500.000 x 2 org =	Rp. 3.000.000/bln
3) Bahan Penolong / BOP		
- Biaya Topping		Rp 1.500.000
- Biaya Air/PDAM	Rp. 100.000 x 20% =	Rp 20.000/bln
- Biaya Listrik/PLN	Rp. 600.000 x 50% =	Rp 300.000/bln
- Biaya Gas	Rp. 25.000 x 16 =	Rp 400.000/bln
- Biaya Kemasan		Rp 300.000/bln
- Biaya Peralatan		
1. Oven	: Rp. 10.000.000 Umur Ekonomis 10 thn	Rp 83.333/bln
2. Mixer	: Rp. 6.000.000 Umur Ekonomis 10 thn	Rp 50.000/bln
3. Kompor	: Rp. 350.000 Umur Ekonomis 6 bln	Rp 4.861/bln
4. Tabung Gas	: Rp. 300.000 x 2 = Rp. 600.000 Umur Ekonomis 5 thn	Rp 10.000/bln
5. Kontrak Rumah		<u>Rp. 1.500.000/bln</u>

#### 2. Hasil Produksi Roti/Bulan

Hasil produksi roti setiap bulan dan harga jual rata-rata disajikan sebagai berikut:

No	Nama Roti	Berat	Harga Jual/Unit	Keterangan
1	Roti Sisir	24 gr	Rp. 2.500,-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Roti dengan harga Rp. 2.500,-/Unit terjual rata-rata 3.150 unit/bulan</li> <li>- Roti dengan harga Rp. 4.000,-/Unit terjual 1.200 unit/bulan</li> </ul>
2	Roti Boy	24 gr	Rp. 2.500,-	
3	Roti Donat	24 gr	Rp. 2.500,-	
4	Roti Sosis	24 gr	Rp. 2.500,-	
5	Roti Sosis	35 gr	Rp. 4.000,-	
6	Roti Boy	35 gr	Rp. 4.000,-	

### 3. Analisis Biaya Pemakaian Bahan Untuk 2 Jenis Harga Produk/Bulan

- a. Produk dengan harga Rp. 2.500,-/Unit  
 $-3.150 \times 24 \text{ gr} = 75.000 \text{ gr} = 75,6 \text{ kg}$
  - b. Produk dengan harga Rp. 4.000,-/Unit  
 $-1.200 \times 35 \text{ gr} = 42.000 \text{ gr} = 42 \text{ kg}$
- Total pemakaian bahan :  $75,6 \text{ kg} + 42 \text{ kg} = 117,6 \text{ kg}$
- Rasio pemakaian bahan :
- Produk dengan harga Rp. 2.500,-/Unit  
 $\frac{75,6}{117,6} \times 100\% = 64,29\%$
  - Produk dengan harga Rp. 4.000,-/Unit  
 $\frac{42}{117,6} \times 100\% = 35,71\%$

### 4. Hasil Penjualan/Bulan

- 1) Produksi roti berdasarkan pesanan
- 2) Jumlah pesanan roti dengan harga Rp. 2.500,-/Unit, Rata-rata 105 Unit/Hari atau 3.150 Unit/Bulan
- 3) Jumlah pesanan roti dengan harga Rp. 4.000,-/Unit, Rata-rata 40 Unit/Hari atau 1.200 Unit/Bulan

### 5. Harga Pokok Produksi/Bulan

Biaya Bahan Baku	Rp. 1.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL)	Rp. 3.000.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	<u>Rp. 2.668.194</u>
	Rp. 7.168.194

- Produksi dengan harga Rp. 2.500,-/unit :  
 $\text{Rp. } 7.168.194 \times 64,29\% = \text{Rp. } 4.608.432,-$
- Produk dengan harga Rp. 4.000,-/unit :  
 $\text{Rp. } 7.168.194 \times 35,71\% = \text{Rp. } 2.559.762,-$

## 6. Harga Pokok Produksi/Unit

- Produk dengan harga 2.500/unit :  
$$\frac{\text{Rp. 4.406.432}}{3.150} = \text{Rp. 1.463,-}$$
- Produk dengan harga Rp. 4.000/unit :  
$$\frac{\text{Rp. 2.559.762}}{1.200} = \text{Rp. 2.133,-}$$

## 7. Harga Pokok Penjualan/Unit

- Ongkir = Rp. 450.000/bulan
- Pulsa = Rp. 300.000/bulan  
Rp. 750.000/bulan
- **Produk dengan harga Rp 2.500/unit :**  
=  $\frac{3.150}{4.350} \times 100\% = 72,41\% \times \text{Rp. 750.000} = \text{Rp. 543.075,-}$   
=  $\frac{\text{Rp. 543.075}}{3.150} = \text{Rp. 172,-/unit}$   
= Rp. 1.463 + Rp. 172,- = Rp. 1.635,-
- **Produk dengan harga Rp 4000/unit :**  
=  $\frac{1.200}{4.350} \times 100\% = 27,59\% \times \text{Rp. 750.000} = \text{Rp. 207,-}$   
= Rp. 2.133 + Rp. 207 = Rp. 2,340

## 8. Laporan Laba/Rugi

Penjualan =	3.150 x Rp. 2.500,-	Rp. 7.875.000,-
	1.200 x Rp. 4.000,-	<u>Rp. 4.800.000,-</u>
		Rp. 12.675.000,-

Harga Pokok Produksi :

1) Biaya Bahan Baku	Rp. 1.500.000
2) Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.000.000
3) BOP	<u>Rp. 2.668.194,-</u> +
	<u>Rp 7.168.194</u>

Labas Kotor	Rp. 5.506.806,-
Biaya Operasional Non Produksi	<u>Rp. 750.000,-</u>
Labas Bersih	Rp. 4.756.000

$$\text{NPM} = \frac{4.756.806}{12.675.000} \times 100\% = 37,5\%$$



### 9. Laba/Rugi Proyeksi

Jika Penjualan : 2.350 x Rp. 2.500	Rp 5.875.000,-
2.000 x Rp. 4.000	<u>Rp 8.000.000,-</u>
	Rp 13.875.000,-
Harga Pokok Penjualan	
2.350 x Rp. 1.635	Rp. 3.842.250,-
2.000 x Rp. 2.340	<u>Rp. 4.800.000,-</u>
	<u>Rp. 8.522.250,-</u>
Laba Bersih	Rp. 5.352.750,-

$$\text{NPM} = \frac{5.352.750}{13.875.000} \times 100\% = 38,5\%$$

### 10. Laba/Rugi Proyeksi

Jika Penjualan : 2.175 x Rp. 2.500 = Rp. 5.437.500,-	
2.175 x Rp. 4.000 = <u>Rp. 8.700.000,-</u>	
	Rp. 14.137.500,-
Harga Pokok Pnjualan	
2.175 x Rp. 1.635 = Rp. 3.556.125,-	
2.175 x Rp. 2.340 = <u>Rp. 5.089.500,-</u>	
	<u>Rp. 8.645.625,-</u>
	Rp. 5.491.875,-

$$\text{NPM} = \frac{5.41.875}{14.137.500} \times 100\% = 38,89\%$$

### 11. Laba/Rugi Proyeksi

Jika Penjualan : 1.200 x Rp. 2.500 = Rp. 3.000.000,-	
1.200 x Rp. 4.000 = <u>Rp. 12.600.000,-</u>	
	Rp. 15.600.000,-
Harga Pokok Penjualan	
1.200 x Rp. 1.635 = Rp. 1.962.000,-	
3.150 x Rp. 2.340 = <u>Rp. 7.371.000,-</u>	
	<u>Rp. 9.333.000,-</u>
	Rp. 6.267.000,-

$$\text{NPM} = \frac{6.267.000}{15.600.000} \times 100\% = 40,17\%$$



Gambar: Produk Win Bakery

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan bimbingan terkait tentang penyusunan harga pokok produksi dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman kepada usaha Win Bakery. Pemilik usaha Win Bakery sudah dapat mengetahui dan memahami komponen-komponen biaya produksi serta mampu membuat menghitung harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produksi. Dengan demikian, perencanaan laba yang akan ditargetkan secara optimal dapat pula direncanakan. Di samping itu, pemilik usaha Win Bakery mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik. Dalam arti, pemilik usaha mampu menyusun harga pokok produksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi maka secara tidak langsung akan mampu mengelola keuangan perusahaannya.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini juga masih memiliki keterbatasan, terutama materi yang disajikan selama pelatihan tidak dapat diserap secara maksimal. Karena itu, pemilik usaha Win Bakery harus sering-sering berlatih menghitung dan menyusun harga pokok produksi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, minimal prinsip-prinsip akuntansi sederhana. Diharapkan juga, bagi dosen lain, terutama dosen dengan kualifikasi akuntansi dapat melanjutkan pengembangan pelatihan pendampingan penyusunan harga pokok produksi dan pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Rahmawaty. 2019. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk* (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 344- 358.
- Daldjono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Herawaty, N., & Mansur, F. 2019. *PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 3(1), 15-21.
- Macpal, B., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2014). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi pada Jepara Meubel di Kota Bitung*. Jurnal EMBA, 2(3), 1495-1503.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing pada Umkm Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(2), 59-70.
- Mukhzarudfa, & Kusumastuti, R. 2019. *Praktik Akuntansi Keuangan Usaha Perajin Batik Di Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 3(2), 239-248.
- Nurlela, & Rangkuti, C. 2017. *Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Satu Angin Persada*. Jurnal Bisnis Administrasi, 06(01), 69- 72.
- Pandini, R. I., & Nurchayati. 2018. *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi*. CV Lira Pratama Semarang.